

IBADAH KEBANGSAAN
Minggu, 21 Mei 2017
“TERUSLAH BERBUAT BAIK, JANGAN GENTAR”
(Kisah Para Rasul 17: 22-31; I Petrus 3: 13-22; Yohanes 14: 15-21)

Janganlah kita jemu-jemu berbuat baik,
karena apabila sudah datang waktunya,
kita akan menuai, jika kita tidak menjadi lemah.
Karena itu, selama masih ada kesempatan bagi kita,
marilah kita berbuat baik kepada semua orang (Galatia 6: 9-10)

Dalam usaha kita berbuat baik bagi orang lain, kadang banyak kesulitan dan rintangan yang menghadang. Orang yang menolong korban kecelakaan lalu lintas malah dibebani dan ditanyai bermacam hal oleh pihak yang berwenang. Orang yang ingin menolong korban bencana teralangi oleh jalur transportasi yang terputus. Organisasi yang ingin melakukan bakti sosial dicurigai memiliki motivasi tersembunyi. Dan sebagainya.

Itu sebabnya Bunda Teresa memberi pesan “Teruslah Berbuat Baik” untuk mengingatkan kita untuk terus berbuat baik sebagai perkara iman antara kita dengan Tuhan sebagaimana pesan surat 1Petrus 3:13-22.

Pesan ini sangat penting bagi kita dalam kehidupan yang begitu marak dengan orang yang lebih sering berbuat jahat daripada berbuat baik. Pesan ini menempatkan diri kita untuk memeriksa diri di hadapan Tuhan, apakah kita termasuk orang yang rajin berbuat baik atau malah berbuat jahat terhadap sesama?

Pemeriksaan diri yang harus ditempatkan dalam relasi kita bersama dengan Tuhan. Mengapa harus demikian? Oleh karena perbuatan baik yang kita lakukan adalah buah iman yang dianugerahkan Tuhan bukan karena kelebihan yang pada diri kita masing-masing. Dengan demikian kita tidak jatuh pada kesombongan diri, kita tidak dengan mudah menghakimi orang lain yang menurut kita tidak atau belum berbuat baik. Perbuatan baik yang kita lakukan bisa saja membuat kita menderita, namun Tuhan meneguhkan supaya kita jangan takut dan gentar (ayat 14).

Dengan cara inilah, kita menguduskan Kristus di dalam hati kita sebagai Tuhan! Oleh karena tiap-tiap orang harus siap sedia pada segala waktu untuk memberikan pertanggungjawaban dengan lemah lembut dan hormat, dan dengan hati nurani yang murni, supaya orang-orang yang memfitnah kita karena hidup kita yang saleh dalam Kristus, menjadi lemah karena fitnahan mereka yang mungkin telah membuat kita menderita selama ini (ayat 15-16). Selamat menapaki kehidupan dengan rajin berbuat baik sekalipun menderita. Sebab lebih baik menderita karena berbuat baik, jika hal itu dikehendaki Allah, dari pada menderita karena berbuat jahat (ayat 17).

Amin. Tuhan memberkati!